



# Minggu Pagi

KR GRUP

Terbit Sejak 7 April 1947

NO 12 TH 73  
MINGGU IV  
JUNI 2020

Rp 3.000 (Pulau Jawa)

Rp 3.500 (Luar Jawa)



Foto:  
Latief Noor  
Rochmans

## Nabila Maharani

mau tahu jogja?  
krjogja.com  
Paling Mengerti Jogja

**SUMBANGAN  
DOMPET KR "COVID-19"**  
**REKENING BRI**  
**NO. : 0409.01.000135.304**  
A/n: PT Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat  
NB : SEBAGAI BUKTI MOHON STRUK TRANSFER DI KIRIM KE NO.WA : 081.2296.0972

## Siapa & Mengapa

### Drs H Edhi Gunawan MPdI Kedepankan Dua Kata Kunci

**T**EPAT pada Selasa, 5 Maret 2019 di Operation Room Kantor Kementerian Agama RI Lapangan Banteng Jakarta Pusat, Drs H Edhi Gunawan MPdI mengucapkan sumpah dan resmi dilantik menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kakanwil Kemenag) DIY, yang dilakukan langsung Menteri Agama RI saat itu, Lukman Hakim Saifuddin.

Pelantikan tersebut juga menandai berakhirnya masa penantian Edhi selama tiga bulan menjalankan tugas sebagai Pelaksana Tugas (Plt) menggantikan Muhammad Lutfi Hamid yang diangkat sebagai Sekretaris Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). "Kami bertekad mempertahankan berbagai prestasi yang telah diraih Kemenag DIY," tegas pria kelahiran Bantul 5 Januari 1965 itu sesaat setelah dilantik saat itu.

Sebelum menduduki puncak pimpinan di Kanwil Kemenag DIY, putra pasangan Mujihada-Marminah ini mengemban jabatan strategis sebagai Kepala Bagian Tata Usaha Kanwil Kemenag DIY. Bapak lima anak, Anfan Muhtar Syaqui, Alfian Husnul Amar, Latifah Nur Indraswari, Ahmad Bidni Mustafa dan Farida Lailatur Rahma itu mengawali pengabdian di instansi yang mengusung slogan 'Ikhlas B e r -

amal tersebut sejak 1988.

Karier suami Sunarti STP ini terus menanjak saat menduduki jabatan eselon IV sebagai Kasubbag Organisasi Tata Laksana (Ortala) dan Kepegawaian Kemenag DIY. Terus berlanjut, Edhi kemudian dipromosikan ke eselon III dan menjabat Kepala Kantor Kementerian Agama (Kakankemenag) Kabupaten Sleman yang lantas dimutasi menjadi Kepala Kankemenag Kulonprogo. Setelah itu, Edhi menjadi Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY.

Bagi Edhi, adaptif dan responsif menjadi dua kata kunci keberhasilan mempertahankan prestasi saat awal dipasrahkan memegang kemudi Kanwil Kemenag DIY. Sebagai ujung tombak pembangunan agama, Kemenag perlu adaptif dan responsif di berbagai lini kehidupan. "Alham dulillah, hal tersebut sudah mulai mewujud nyata. Dibuktikan melalui penghargaan nasional yang berhasil diraih keluarga besar Kanwil Kemenag DIY," lanjut Edhi. ■



MP-Febriyanto  
Drs H Edhi Gunawan MPdI

Prestasi  
selengkapnya  
di halaman 02

### Drs KH Heri Kuswanto Msi

## Santri Harus Terampil-Mandiri

**S**UDAH banyak pesantren. Namun realita juga bicara, banyak santri sepulang dari pesantren tak bisa melakukan syiar dak-wah, karena berbagai sebab. Salah satunya karena faktor ekonomi. Setelah kembali di masyarakat, para lulusan pesantren tersebut belum siap menghadapi realita kerasnya kehidupan.

Kegagalan memenuhi kebutuhan ekonomi menyebabkan para santri tak bisa menunaikan perannya berdakwah di masyarakat. "Sudah banyak pesantren berdiri. Namun banyak juga santri lulusan pesantren yang tidak atau belum bisa berperan maksimal dalam berdakwah karena selama *mondhok* tidak memperoleh ilmu untuk bekal kehidupan," kata Drs KH Heri Kuswanto Msi, Pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Pageregunung Sitimulyo Piyungan Bantul.

Menurutnya, kondisi terse-

but meneguhkan niatnya mendirikan pondok pesantren dengan konsep memberi bekal santri mandiri. Selain membekali dengan ilmu agama, santri juga dibekali keterampilan praktis dan pendidikan umum. "Santri sekolah di luar pesantren. Mereka di pesantren belajar ilmu agama dan ilmu kehidupan. Dengan sistem ini, santri memperoleh tiga ilmu sekaligus. Harapannya, para santri akan memperoleh ilmu lengkap, sehingga ketika kembali di masyarakat, mereka siap hidup mandiri," jelas Heri Kuswanto.

Karena keberadaan pondok pesantren di lingkungan pedesaan dengan sumber daya alam berupa lahan pertanian, Heri memilih sektor pertanian sebagai sarana belajar mandiri. Selain faktor alam, tujuan menekuni sektor pertanian juga sebagai upaya membangun ketahanan pangan di pesantren. "Saya menghitung, jika terdapat 70 santri *mondhok*,

kebutuhan pangan mereka setiap hari makan 3 kali dengan perorang sekali makan dengan biaya lima ribu rupiah, maka sehari harus mengeluarkan anggaran lebih dari satu juta. Setiap bulan, minimal harus menyiapkan tiga puluh juta. *Dhuit* besar, sedangkan pesantren tidak membebani santri dan wali santri dengan uang pendidikan dan sumbangan bentuk lain. Semua gratis, dan santri kami sekolahkan di sekolah umum," paparnya.

Untuk bahan makanan pokok, seperti beras, pesantren mengelola tanah *lungguh* Kepala Dukuh Pageregunung 1. Untuk sayuran, juga menanam sendiri di sawah dan lahan pekarangan yang ada. Di antaranya tanaman kacang panjang, singkong, tomat, cabai dan jamur, yang dikembangkan di kompleks Pesantren Lintang Songo. ■**Dar**

Lanjutan tulisan ini di halaman 02.



Drs KH Heri Kuswanto Msi

- ✓ Jika selingkuhan meneror? Cara mengatasinya ada di halaman 5
- ✓ Balita di Amerika ternyata jarang menangis, mengapa? Ada di halaman 4

## PLESETAN PANTUN

Di laut selatan harus hati-hati. Protokol kesehatan wajib ditaati.

**Kosmantono**  
Mutira Pratama A 10 Berkoh Purwokerto 53146.

Minum kopi pakai gelas jangan sampai keburu dingin. Covid sembilan belas bagai penjahat berdarah dingin.

**Misbahussurur ST**  
Gangakan Baran RT 001/005 Kalitirto Berbah Sleman 55573.

Wedang empon-empon gulane batu. jangan hanya menonton ayo ikut membantu.

**Suhardini**  
Wirobrajan WB 2/251 RT 10 RW 02 Yogyakarta 55252.

### PEMANTUN BERUNTUNG

**Misbahussurur ST**  
Gangakan Baran RT 001/005 Kalitirto Berbah Sleman 55573.

## Gudeg Yu Siyem

Inovasi new normal dilombakan, Yu. Ada-ada saja, Mas!

Penyelenggaranya kantor kementerian, Yu. Kurang berfaedah, Mas!

Hadiah seratusan miliar, Yu. Mumpung berkuasa anggaran, Mas!



ILUSTRASI JOS

### Pantang Menyerah

## Lisa Sanjaya

## Selamatkan Karyawan dengan Nasi Bungkus



Lisa Sanjaya

**P**ANDEMI korona benar-benar membuat pusing hampir semua orang. Terlebih para pelaku usaha. Bisnis lesu, sedangkan mereka harus memikirkan nasib karyawan. Itu pula yang dialami Lisa Sanjaya, owner Pemancingan & Resto Lembah Desa. "Sudah empat bulan kondisi sulit ini terjadi. Restoran tutup, pemancingan sepi. Padahal saya harus menggaji karyawan," kata Lisa.

Lisa harus memutar otak. Mencari peluang agar karyawannya tetap ada pekerjaan yang hasilnya untuk gaji mereka. Akhirnya dia menemukan peluang tersebut dari nasi bungkus. Sejak Pembatasan Sosial

Berskala Besar diberlakukan, Lisa mengubah strategi dagang. Dia melayani pesan antar paket makan nasi bungkus. "Saya jualan nasi bungkus dengan menu lengkap, namun harga terjangkau. Ada daging, telur, tahu, tempe dan sambal. Harga murah, memenuhi standar gizi, enak dan mengenyangkan," papar pakar kuliner yang telah puluhan tahun membuka kursus dan les privat kue ini.

Lisa sadar, banyak pelaku usaha jasa boga pada saat pandemi jualan paket makan secara online. Maka dia harus punya strategi untuk menarik konsumen. Cara itu dia lakukan antara lain dengan membuat bungkus nasi yang menarik.

Terinspirasi nasi *jambang* Cirebon, Lisa membuat kemasan dengan daun jati sebagai pembungkus luar. Lapisan dalam menggunakan daun pisang.

Ternyata bungkus unik serta isi makanan dengan lauk lengkap tersebut berhasil menarik konsumen. Saat membuka order pesanan nasi bungkus, Lisa bisa menjual 350-400 pak nasi bungkus. "Lumayan, untuk gaji karyawan," ungkapnya. Lisa pun bersyukur punya banyak teman dan ratusan siswa kursus roti. Mereka itulah yang jadi pelanggan nasi bungkus. ■

Kisah perempuan pemegang rekor Muri dari ajang Pesta Gudeg 1 Ton ini berlanjut di halaman 03.